

BAB 1

PENDAHULUAN

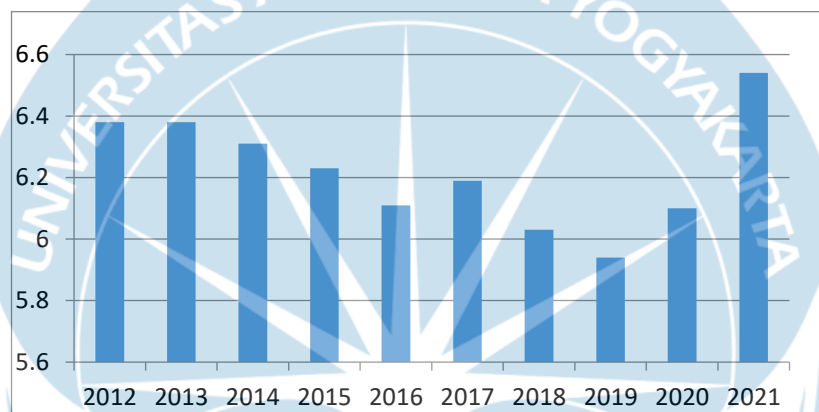
1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap jitu dan sempurna sehingga harus dikembangkan (Kurniawan, 2017). Kemiskinan juga merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Terlebih untuk negara sedang berkembang, salah satunya Indonesia. Kemiskinan menjadi fenomena tersendiri sepanjang sejarah Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Indonesia yang awalnya begitu tinggi yaitu sekitar 40% pada tahun 1976, telah berhasil mengalami penurunan menjadi sekitar 11 persen pada tahun 1996. Pada tahun 1998 tingkat kemiskinan tercatat sebesar 24,2% yang utamanya disebabkan oleh meroketnya harga-harga komoditas baik makanan maupun non-makanan. Sejalan dengan menurunnya kembali harga-harga kebutuhan makanan dan non-makanan tingkat kemiskinan juga kembali turun menjadi sekitar 19% pada tahun 2000.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Jika kita perhatikan masalah yang mempengaruhi tingkat kemiskinan bukan karena adanya

pengangguran saja tetapi juga bisa di lihat dari sisi banyaknya jumlah penduduk atau bisa dikatakan kuantitas tidak mengimbangi kualitas. Menurut Sukirno (1997,68), perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pengangguran. Faktor pendorong diakibatkan karena memungkinkan banyaknya tenaga kerja, lalu bisa juga disebabkan oleh perluasan pasar, karena perluasan pasar itu diakibatkan dua faktor penting yaitu jumlah pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran. Hubungan antara peningkatan jumlah penduduk dengan kemiskinan, jumlah penduduk yang besar justru akan memperparah tingkat kemiskinan. Fakta menunjukkan, dikebanyakan negara dengan jumlah penduduk yang besar tingkat kemiskinannya juga lebih besar jika dibandingkan dengan negara dengan jumlah penduduk sedikit. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator tujuannya melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi disektor – sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat kerja. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal (Siregar, 2008).

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya antara lain seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, maupun tempat tinggal (Mardiana dkk, 2017). Kemiskinan masih menyebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya terdapat di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut adalah grafik tingkat kemiskinan dalam persen di Provinsi Kalimantan Timur periode 2012 sampai 2021.



Sumber : BPS, diolah

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Kemiskinan 1 dalam % di Kalimantan Timur Tahun 2012-2021

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur 2012-2021 mengalami fluktuasi dan masih tergolong tinggi. Pada tahun 2021 merupakan kemiskinan yang paling tinggi yaitu sebesar 6,54% saat terjadinya pandemic virus covid 19, kemudian pada tahun 2013 sebesar 6,38%, dan yang ketiga tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 6,38%.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat penting dikarenakan merupakan ekspansi dari kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa dari suatu perekonomian atau ekspansi dari kemungkinan memproduksi (production possibilities) suatu perekonomian. produk domestik regional bruto (PDRB) adalah

jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. PDRB juga dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi daerah, dalam rangka peningkatan kesejahteraan penduduknya dalam hal ini adalah penurunan Tingkat Kemiskinan di suatu wilayah.

Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia memiliki andil dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan. Kualitas hidup manusia yang baik akan menjadi faktor pendukung rendahnya tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat indeks pembangunan manusia maka akan memperlihatkan kualitas dan kesejahteraan seseorang yang semakin baik.

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan cerminan dari kualitas sumber daya manusia. pada saat ini kualitas sumber daya manusia dapat dikatakan rendah. Contohnya dalam hal pendidikan, masih banyaknya orang yang wajib belajar akan tetapi tidak bersekolah. Masalah tersebut disebabkan adanya biaya pendidikan yang mahal serta fasilitas dan pemerataan pendidikan yang kurang memadai. Rendahnya tingkat IPM akan menyebabkan rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan beberapa langkah-langkah untuk mencapainya yakni yang diukur melalui indeks pembangunan manusia (IPM).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing

provinsi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Kualitas sumberdaya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah jumlah penduduk.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang berlimpah seperti perkebunan kelapa sawit, tambang batu bara dan perkebunan karet. Namun, di provinsi yang kaya akan SDA ini ditemukan banyak masyarakat miskin yang tersebar di pinggiran kabupaten/kota.

Sumber daya alam yang melimpah namun tidak dapat dikelola oleh penduduk asli Provinsi Kalimantan Timur turut mempengaruhi pertumbuhan Tingkat kemiskinan di tingkat Kabupaten/Kota. menilai dan mengukur pengaruh dari Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur perlu rentang waktu yang tidak sedikit agar dapat disimpulkan sejauh mana pengaruh dari Produk Domestik

Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk minimal dalam rentang 9 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2021?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2021?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperbaiki kebijakan yang kurang tepat dalam rangka mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Bagi peneliti dan pembaca di bidang yang berkaitan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan pada wilayah Kalimantan Timur tahun 2012 – 2021 serta dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan riset ini.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2021.
2. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2021.
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 - 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum tentang teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun selanjutnya.

